

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA GARIS BILANGAN KELAS IV SD NEGERI 2 GENENG KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA

Titik Purwanti

titiksudiharto@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 2 Geneng Batealit Jepara

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di SD 2 Negeri Geneng kelas IV masih cenderung belum memenuhi KKM. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum aktif dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan ceramah, disamping itu sarana dan prasarana kurang mendukung dan tidak memadai. Penggunaan alat peraga juga belum dioptimalkan oleh guru. Permasalahan yang diteliti ialah bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media garis bilangan dan bagaimana cara menggunakan alat peraga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini berupa nilai tes. Sumber data ialah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Geneng. Penelitian di tiap siklus menunjukkan hasil yang signifikan meningkat. Hasil penelitian sebagai berikut rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 57 dengan prosentase 29%, siklus I meningkat menjadi 70 dengan prosentase 50%, siklus dua meningkat menjadi 81 dengan prosentasi 92%.

Kata kunci: Matematika, penjumlahan bilangan bulat, metode demonstrasi, media garis bilangan

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran bergantung bagaimana siswa, guru, dan materi saling berinteraksi. Guru mampu mentransformasikan materi dengan baik jika siswa juga mampu berinteraksi dengan materi pembelajarannya. Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika ialah, 1) kurangnya penguasaan siswa mengenai materi sebelumnya. 2) ketepatan memilih metode atau strategi pembelajaran

yang salah. 3) kesalahan menafsirkan rumus. Penyebab permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengkondisikan guru dan siswa agar berinteraksi dengan baik. Interaksi tersebut memiliki arti yang luas, tidak hanya sekedar interaksi dalam penyampaian materi. Interaksi tersebut harus mampu saling menanamkan sikap dan nilai pada siswa pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setiap kali diadakan tes formatif nilai rata-rata kelas 75 ke atas. Hasil ulangan matematika kelas IV SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara pada hari Rabu,

22 Februari 2015, materi pokok penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan garis bilangan, nilai tes formatif rata-rata kelas hanya 64. Jika dilihat dari pola pembelajaran selama ini guru cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah sebagai metode utama, disamping itu sarana dan prasarana kurang mendukung dan tidak memadai.

Hermawan (2007:8.27) mengungkapkan bahwa matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bilangan dan simbol. Tak hanya itu, ketajaman penalaran juga mampu memperjelas penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, matematika menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami, mengenal, dan menggunakan bilangan dalam keseharian.

Alasan pemilihan metode demonstrasi ialah siswa akan terbimbing melalui contoh yang diperagakan sehingga mampu mempraktikkan sendiri. Siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dan nyata. Kelebihan dari metode demonstrasi ialah pembelajaran menjadi lebih nyata. Kelebihan lainnya ialah siswa lebih mampu memahami materi yang diajarkan, siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, dan rangsangan untuk

mengamati dan mempraktikkan lebih maksimal.

Sifat hakiki anak ialah bermain dan memahami sebuah konsep yang bersifat nyata. Dalam pencapaian konsep matematika dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan metode yang bersifat nyata. Penggunaan media pembelajaran juga mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Media garis bilangan mudah digunakan siswa dalam mempelajari bilangan. Selain itu media tersebut tidak perlu membeli, sehingga lebih hemat. Dengan demikian media garis bilangan mempermudah siswa dalam mengurutkan bilangan bulat.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, Penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Upaya Peningkatan Keterampilan Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Metode demonstrasi dan Media Garis Bilangan Kelas IV SEMESTER 2 SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara”*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Tiap siklus

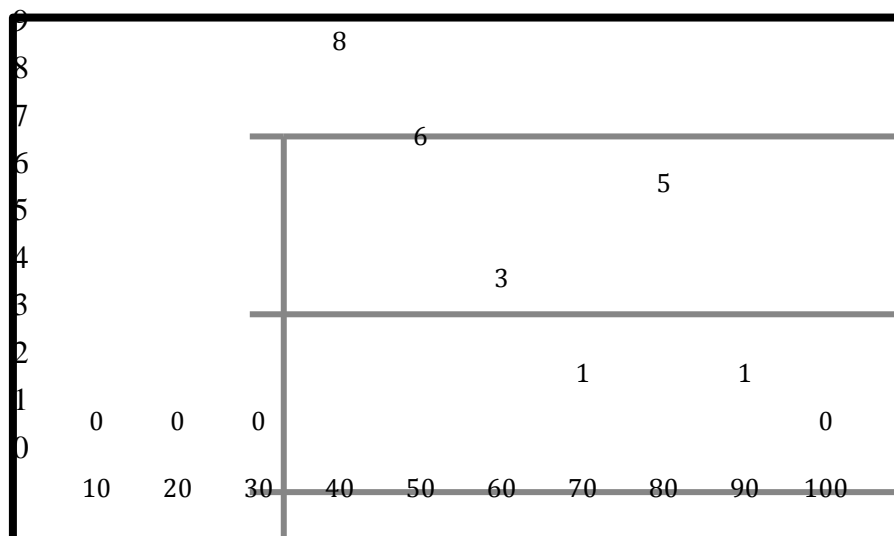
memiliki empat tahap, 1) perencanaan, (2) pelaksanaan, 3) pengumpulan data, dan 4) refleksi. Subyek penelitian pada penelitian ini berupa skor nilai keterampilan penjumlahan bilangan bulat. Sumber datanya siswa dan guru kelas 2 SD Negeri 2 Geneng.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa soal bilangan bulat. Teknik non tes melalui pengamatan dan wawancara pada siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil nontes siswa dan guru. Teknik kuantitatif digunakan untuk memperoleh data tes sehingga dapat mengetahui peningkatan tiap siklusnya.

Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan nilai pada siswa. Peningkatan tersebut mengaplikasikan metode demonstrasi dan media garis bilangan dalam pembelajaran. Peningkatan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif diketahui dari hasil rata-rata kelas pada tiap siklus pada penelitian ini.

Untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian nilai hasil rekapitulasi nilai tes formatif mata pelajaran matematika prasiklus. Hasil belajarnya belum maksimal dikarenakan siswa belum memahami tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

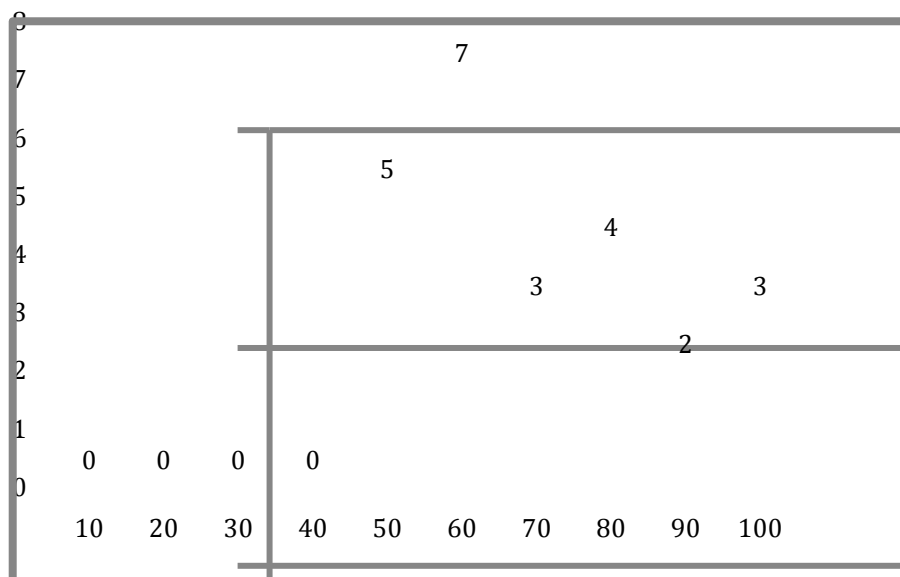
PEMBAHASAN



Gambar 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Diketahui bahwa yang mendapat nilai 40 ada 8 siswa, nilai 50 ada 6 Siswa, nilai 60 ada 3 siswa, nilai 70 ada 1 siswa, nilai 80 ada 5 siswa, nilai 90 ada 1 siswa. Siswa

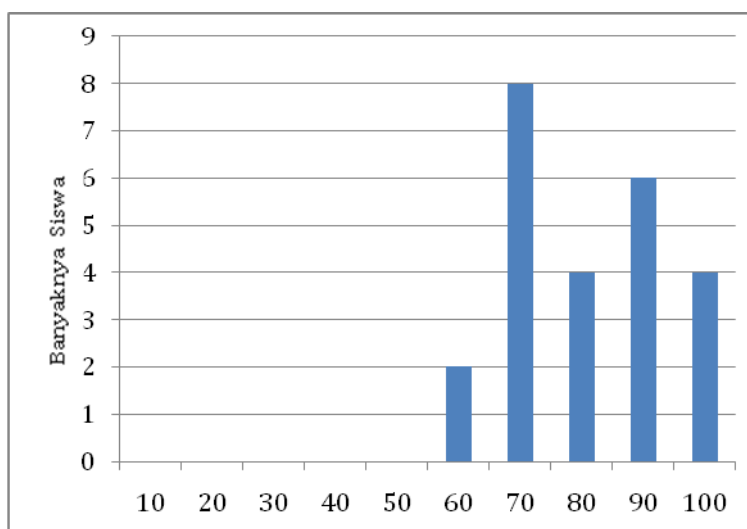
yang tuntas ada 6 siswa dari 24 siswa atau 29%. Siswa yang belum tuntas ada 18 siswa atau 71%.



Gambar 2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasil belajarnya belum maksimal dikarenakan siswa belum memahami tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Diketahui bahwa yang mndapat nilai 50 ada 5 siswa, nilai 60 ada 7 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, nilai 80 ada 4 siswa nilai 90 ada 2 siswa,

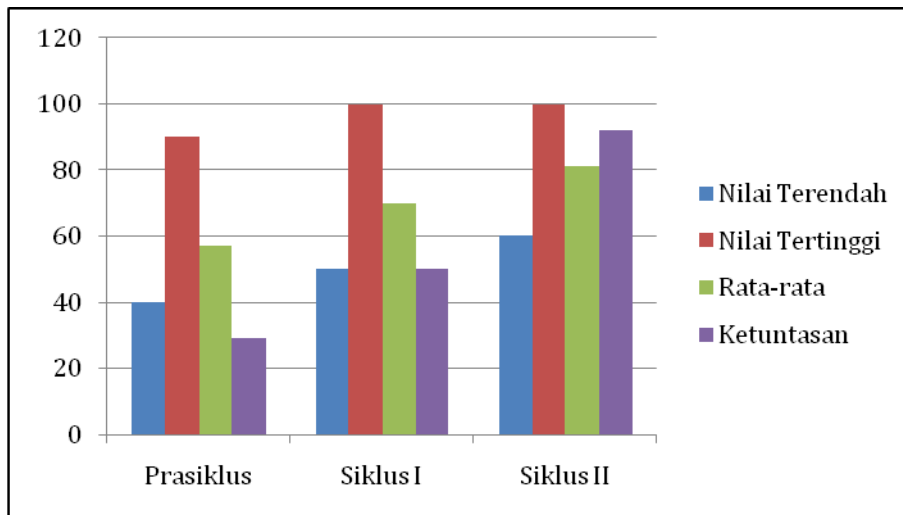
nilai 100 ada 3 siswa. Siswa yang tuntas ada 12 siswa dari 24 siswa atau 50%. siswa yang belum tuntas ada 12 siswa atau 50%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasil belajarnya belum maksimal dikarenakan siswa belum memahami tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.



Gambar 3. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan maka tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. diketahui bahwa yang mendapat nilai 60 ada 2 siswa, nilai 70 ada 8 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 90 ada 6 siswa, nilai 100 ada 4 siswa. Siswa yang tuntas ada 22 siswa dari 24 siswa atau 92%. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa atau 8%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan maka tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan dalam tiga siklus pembelajaran dengan mengambil judul Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Garis Bilangan dalam Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan garis bilangan, sesuai dengan harapan. Dibuktikan dalam pembelajaran yang penulis lakukan dengan memberikan materi pelajaran yang sama secara klasikal hasilnya belum memuaskan karena dari 24 siswa hanya 7 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan.



Gambar 4. Hasil Tes formatif Tiga Siklus

Pada siklus I langkah-langkah pembelajaran siklus I penulis ganti dengan materi yang sama namun menggunakan metode demonstrasi berulang-ulang yang ditampilkan langsung oleh beberapa siswa hasilnya pun belum maksimal walau sudah menunjukkan ada peningkatan, ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan langkah yang diambil pada siklus I sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang ditempuh berhasil meningkatkan keterampilan siswa tentang penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan garis bilangan, meskipun ketuntasan hanya bertambah 5 orang, akan tetapi rata-ratanya naik dari 57 menjadi 70.

Dengan demikian penulis mengulangi lagi pada siklus II Dengan strategi dan metode yang sama namun ada beberapa penambahan conto-contoh dalam

pelaksanaan demonstrasi. Hasilnya sangat memuaskan karena tingkat ketuntasannya mencapai 92% yaitu ada 22 siswa yang tuntas dari 24 siswa dan ada 2 atau 8% siswa yang belum tuntas. Dapat diimpulsi bahwa penelitian ini dapat memperbaiki kinerja guru dan belajar siswa menjadi meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam penelitian ini. Pada tahap prasiklus terdapat 29% siswa yang tuntas, dan 71% siswa belum tuntas. Pada tahap siklus I terdapat 50% siswa tuntas begitu pun siswa yang belum tuntas. Siklus II terdapat 92% siswa sudah tuntas, dan hanya 8% yang belum tuntas.

Metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negative. Peningkatan keterampilan dan pemahaman menggunakan garis bilangan pada siswa. Diperlukan banyak latihan agar dapat lebih meningkat kembali.

Kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih dengan materi yang diajarkan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan menarik. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Perbanyaklah latihan agar lebih mahir dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, I.G.A.K *et.all* .2007. *Pemantapan Kemampuan Professional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hermawan, Asep Hery *et.all* 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soejadi. 1994. *Matematika 2 Mari Berhitung Petunjuk Guru SD kelas 2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suciwati, *et.all* k.2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka